

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja rasio solvabilitas sub sektor Properti dan Real Estate diukur dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.8326. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dinilai memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban atau hutangnya. Tren menunjukkan peningkatan rasio DER selama periode 2012-2016 dan terjadi pada ASRI, BSDI, CTRA, DILD, MKPI dan SMRA. Hanya PWON yang mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 tersebut.
2. Kinerja rasio likuiditas sub sektor Properti dan Real Estate diukur dengan *current ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 1.3277. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dinilai memiliki risiko likuiditas yang rendah. Beberapa perusahaan menunjukkan tren meningkat selama periode 2012-2016 seperti BSDE, CTRA, MKPI, dan SMRA. Kemudian tren yang stabil ditunjukkan oleh PWON, sedangkan tren menurun terjadi pada ASRI dan DILD.

3. Kinerja rasio aktivitas sub sektor Properti dan Real Estate diukur dengan *total asset turnover* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.2571. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dinilai cukup efektif dalam penggunaan aktivasnya untuk menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi. Beberapa perusahaan menunjukkan tren meningkat selama periode 2012-2016 seperti CTRA dan MKPI. Sedangkan tren menurun terjadi pada ASRI, BSDE, DILD, PWON dan SMRA.
4. Kinerja rasio profitabilitas sub sektor Properti dan Real Estate diukur dengan *return on asset* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.1477. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dinilai kurang baik dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih karena hanya mampu menghasilkan laba bersih sekitar 14% dari total aktiva perusahaan. Tren ROA meningkat selama periode 2012-2016 terjadi pada perusahaan ASRI dan MKPI dan PWON. Sedangkan tren menurun terjadi pada BSDE, CTRA, DILD, PWON dan SMRA.
5. Kinerja rasio nilai pasar sub sektor Properti dan Real Estate diukur dengan *earning per share* memiliki nilai rata-rata sebesar 149.8937. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dinilai memiliki nilai laba per lembar saham yang cukup baik. Selain itu, tidak ditemukan nilai EPS negatif artinya kondisi seluruh perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 dikatakan baik dan menunjukkan profitabilitas. Hampir semua perusahaan Properti dan Real Estate mengalami tren menurun selama periode 2012-2016 seperti ASRI, BSDI, CTRA, DILD, dan SMRA. Tren yang menunjukkan peningkatan EPS terjadi pada perusahaan MKPI dan PWON.

6. Hasil uji untuk masing-masing variabel terhadap harga saham adalah sebagai berikut:
- a. Variabel DER menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0,393 lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Oleh karena itu, rasio DER tidak mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi harga saham perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
 - b. Variabel CR menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0,506 lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham. Meskipun risiko likuiditas menunjukkan angka yang rendah, rasio ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Maka rasio CR kurang mampu memberikan informasi untuk memprediksi harga saham perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
 - c. Variabel TATO menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0,696 lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh *total asset turnover* (TATO) terhadap harga saham. Pada penelitian ini, perusahaan cukup efektif dalam penggunaan aktivasnya untuk menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi. Akan tetapi, peningkatan penjualan tidak diikuti dengan peningkatan harga saham, sehingga rasio CR kurang mampu memberikan informasi untuk memprediksi harga saham perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
 - d. Variabel ROA menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0,189 lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham. Pada penelitian ini, perbandingan laba bersih dengan aktiva tidak signifikan dengan perubahan harga saham yang terjadi, sehingga ROA tidak mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi harga saham perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

- e. Variabel EPS menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. Pada penelitian ini, perubahan nilai pada laba per lembar saham seiring dengan perubahan harga saham, sehingga EPS dinilai mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi harga saham perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Secara keseluruhan variabel EPS mampu menjelaskan perubahan harga saham perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI sebesar 93.3% sedangkan sisanya sebesar 6.7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini antara lain :

1. Bagi perusahaan emiten di sub sektor Properti dan Real Estate disarankan agar meningkatkan pengembangan produk baru dan lebih inovatif agar mampu menarik investor dan meningkatkan laba per lembar saham, karena laba per lembar saham (*earning per share*) terbukti berpengaruh besar terhadap harga saham yang terbentuk di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi investor, rasio EPS dapat memberikan gambaran yang jelas dalam memprediksi harga saham perusahaan. Dengan EPS yang meningkat artinya perusahaan sudah mampu meningkatkan profitabilitas sehingga nilai laba per lembar saham semakin meningkat. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu meningkatkan nilai laba per lembar saham akan menjadi perusahaan yang tepat untuk investasi. Selain itu, bisa membantu dalam memberikan keputusan apakah investor perlu membeli atau harus menjual saham yang dimiliki.

3. Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti pada industri lain yang banyak diminati investor, untuk memanguji apakah EPS merupakan variabel yang dapat memberikan informasi yang maksimal terutama bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham misalnya aksi korporasi yang sifatnya fundamental dalam perusahaan seperti akuisisi, merger dan sebagainya. Kebijakan-kebijakan fundamental tersebut dapat merubah posisi perusahaan sehingga bisa saja mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.
5. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor Properti dan Real Estate. Akan tetapi, bagi masyarakat yang akan mencoba investasi disarankan untuk berhati-hati karena sektor Properti dan Real Estate sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga bank, sehingga perlu mempelajari pertimbangan-pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R.Y. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Vol. 3, No. 5.
- Darmadji, T. dan Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi. Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, S.A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food And Beverages* Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 5, Nomor 4, April 2016. ISSN : 2461-0593.
- Ghozali, I. (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman Pengalaman*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 Tahun 2015*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan ke-13. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Kodrat, D. S. & Indonanjaya, K. (2010). *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Martani, D. dkk (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Priyatno, D. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE.
- Rizkiyanto, B.A. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 4, Nomor 6, Juni 2015.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2013). *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan Ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2009). *Metode Riset Bisnis*. Edisi II. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Widoatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wismaryanto, S.D. (2013). Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, Dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012. *Jurnal Manajemen*. Vol. 3 No.1 Juni 2013.

<https://investasi.kontan.co.id/news/saham-emiten-properti-terus-mendaki>

<https://investasi.kontan.co.id/news/emiten-tambang-dan-konstruksi-panen-laba>

<https://investasi.kontan.co.id/news/laba-tertinggi-tahun-lalu-dari-emiten-sektor-konstruksi-properti-dan-tambang>

<http://www.idx.co.id/>